

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tuli kongenital adalah gangguan pendengaran yang diperoleh sejak lahir yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik prenatal, perinatal, maupun postnatal. Menurut JCIH (2007), faktor risiko yang mempengaruhi kejadian tuli kongenital adalah adanya infeksi baru ibu ke janin pada trimester pertama, riwayat keluarga yang terkena tuli kongenital, sindroma tertentu yang dapat menyebabkan tuli kongenital, konsumsi obat ototoksik, diabetes semasa kehamilan, bayi berat lahir rendah, kelahiran prematur, hiperbilirubinemia pada bayi, riwayat asfiksia, trauma pasca melahirkan, pemakaian ventilator mekanik selama 5 hari atau lebih, dan sebagainya.

Tuli tidak mampu dilihat sehingga apabila terlambat dalam penanganan akan menyebabkan keterlambatan berbicara dan kesulitan dalam mempelajari kosakata. Gejala awal tuli kongenital pada umumnya sulit dideteksi sehingga diperlukan skrining gangguan pendengaran. EHDI merekomendasikan agar semua bayi baru lahir melakukan skrining gangguan pendengaran sebelum usia 1 bulan, pengulangan tes dapat dilakukan sebelum usia 3 bulan, dan intervensi dapat dilakukan sebelum usia 6 bulan (CDC, 2017). Dengan demikian diharapkan bayi dengan tuli kongenital dapat dideteksi lebih dini agar gangguan bicara, motorik, kognitif, dan interaksi sosial dapat diminimalisasi (Kemenkes RI, 2018). Untuk melakukan skrining diperlukan alat yang efektif dan efisien, serta memiliki sensitivitas dan spesifisitas tinggi. Hingga saat ini alat baku yang digunakan untuk skrining gangguan pendengaran adalah OAE dan AABR, dan bila perlu dilanjutkan pemeriksaan diagnostik dengan BERA.

WHO menyatakan di Asia Tenggara terdapat 38.000 anak yang lahir dengan tuli kongenital setiap tahunnya di mana genetik sangat berperan penting dalam gangguan pendengaran pada 50% sampai 60% anak-anak (Kemenkes RI, 2018). Di Indonesia, prevalensi ketulian sebesar 4,2% dan terdapat 0,1% tuli kongenital untuk setiap angka kelahiran hidup (Sincihu dan Taurusia, 2018). Berdasarkan data Riskesdas 2013, tuli kongenital terjadi pada tiap 1-2 kelahiran hidup di mana ketulian tersebut sebagian besar bersifat sensorineural derajat ringan sampai berat (Kemenkes RI, 2019).

Di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo terdapat pemeriksaan gangguan pendengaran yang dilakukan pada bayi dan anak-anak. Hasil pemeriksaan yang dilakukan pada bayi dan anak-anak dengan OAE dan BERA di tahun 2011-2013 menunjukkan sebanyak 377 pasien (68%) dari total 552 pasien yang terdeteksi tuli sensorineural di mana sebagian besar pasien memiliki tuli yang bersifat bilateral dengan derajat sangat berat (*profound*) (Purnami *et al.*, 2018). Hal ini menunjukkan angka kejadian tuli kongenital yang tinggi pada bayi dan anak-anak. Sebagian besar faktor risiko tidak diketahui (82,23%), namun ada beberapa faktor risiko yang terdeteksi, yaitu infeksi *Rubella*, infeksi *Cytomegalovirus*, riwayat asfiksia, dan hiperbilirubinemia (Purnami *et al.*, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan faktor prenatal, perinatal, dan postnatal dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018 dengan tujuan untuk mengetahui faktor prenatal, perinatal, dan postnatal yang mempengaruhi tuli kongenital pada bayi di poli tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara faktor prenatal, perinatal, dan postnatal dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Meneliti hubungan antara faktor prenatal, perinatal, dan postnatal dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Meneliti perbedaan antara hasil pemeriksaan pendengaran dengan OAE dan AABR pada tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
2. Meneliti hubungan antara faktor prenatal dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
3. Meneliti hubungan antara riwayat keluarga yang mengalami ketulian sejak lahir dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
4. Meneliti hubungan antara infeksi TORCH dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
5. Meneliti hubungan antara preeklampsia dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
6. Meneliti hubungan antara diabetes gestasional dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.

7. Meneliti hubungan antara faktor perinatal dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
8. Meneliti hubungan antara prematuritas dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
9. Meneliti hubungan antara bayi berat lahir rendah dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
10. Meneliti hubungan antara riwayat asfiksia dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
11. Meneliti hubungan antara hiperbilirubinemia dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
12. Meneliti hubungan antara faktor postnatal dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
13. Meneliti hubungan antara pemakaian ventilator mekanik dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.
14. Meneliti hubungan antara kejang demam dengan tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang faktor prenatal, perinatal, dan postnatal yang mempengaruhi tuli kongenital pada bayi di Poli Audiologi RSUD Dr. Soetomo periode 2014-2018.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan masyarakat mampu mengetahui tentang faktor risiko tuli kongenital bayi serta meningkatkan kesadaran akan deteksi dini tuli kongenital pada bayi.

##### 2. Bagi Peneliti Lain

Data yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.